

Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam (Studi di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor)

Miftahul Huda¹, Achmad Fajaruddin², Nafisatu Roudlotin
Ni'mah³

(miftahulhuda@unida.gontor.ac.id, achmadfajaruddin@unida.gontor.ac.id,
nafisahroudh19@gmail.com)

Abstract

The majority of Indonesia's Muslim population cannot increase capitalization in the sharia capital market. Compared to other Asian countries, Indonesia should have more potential to increase the number of investor Sukuk in the sharia capital market given the large population of Muslims in Indonesia. The problem that arises a lot among students is the lack of a fixed income and still very dependent on parents and wasteful attitudes on spending money that is less important. Sukuk can be one of the paths to develop the sharia economy. Investment based on sharia principles provides a great opportunities and ease in their implementation, it make Sukuk an excellent opportunity to be amendable. This study aims to measure the Sukuk literacy rate of Islamic economic college students for private Islamic universities. This study distributed 169 questionnaires and was shared in Islamic University of Indonesia and University of Darussalam Gontor to compare the Sukuk literacy rate between two universities. The data analysis method used by this research is descriptive analysis percentage. The result showed in this study is that the Sukuk literacy rate in both universities is in the medium category looked to the score of Islamic University of Indonesia 66,62 and to the University of Darussalam Gontor that is 60,58. However even though they belong in the same category, the percentage rate in the Islamic University of Indonesia is higher than the University of Darussalam Gontor.

Keywords: *Sukuk, literacy, Sharia Capital Market*

PENDAHULUAN

Berkembangnya era perekonomian saat ini diikuti oleh berkembangnya berbagai produk keuangan yang bermacam-macam dan kompleks. Pasar modal misalnya memiliki potensi tinggi untuk andil dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara salah satunya adalah dengan menjadi sarana pemberi modal bagi para perusahaan yang membutuhkan dana dan sebagai lahan investasi bagi masyarakat. Keberadaan pasar modal menjadi suatu alternatif positif untuk mempertemukan

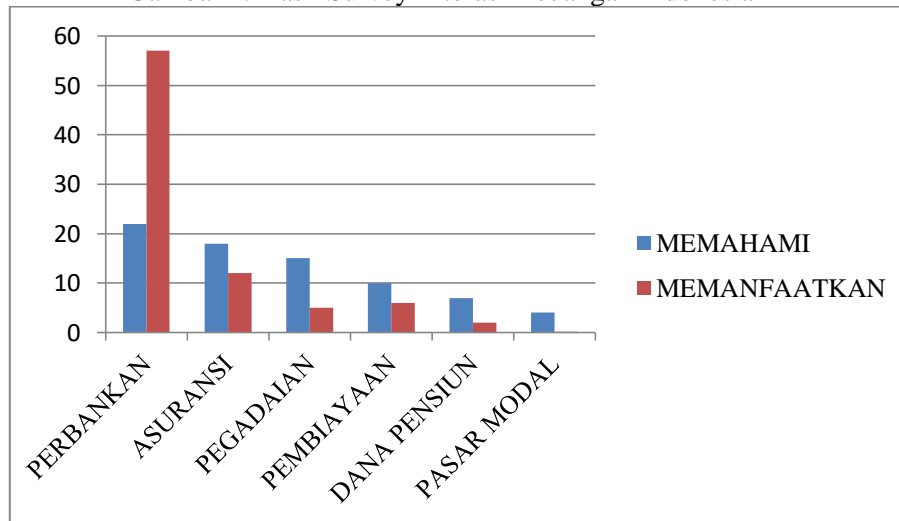
¹ Universitas Darussalam Gontor, Jln Raya siman 06 km, Ponorogo Jawa Timur, 63471

² Universitas Darussalam Gontor, Jln Raya siman 06 km, Ponorogo Jawa Timur, 63471

³ Universitas Darussalam Gontor, Jln Raya siman 06 km, Ponorogo Jawa Timur, 63471

emiten yang bergerak di bidang usaha yang sesuai dengan syariah dan investor muslim yang ingin menanamkan modalnya di bursa saham.

Gambar 1. Hasil Survey Literasi Keuangan Indonesia



Source: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah)

Tingkat kesejahteraan dalam masyarakat sejalan dengan tingkat pengetahuan keuangan dan kesadaran terhadap akses keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Di berbagai Negara salah satu penyebab rendahnya rasio kapitalisasi pasar modal adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kondisi literasi *sukuk* masyarakat Indonesia diduga rendah, sehingga menyebabkan partisipasi mereka di pasar modal juga rendah.⁴ Sehingga rendahnya rasio kapitalisasi pasar modal Indonesia terhadap PDB, diduga berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat di pasar modal yaitu hanya 0,35 persen dari jumlah penduduk.⁵ Dengan tingkat pemahaman yang tinggi mengenai lembaga keuangan, maka keputusan-keputusan keuangan yang diambil konsumen dan masyarakat menjadi lebih baik.⁶

Seseorang dapat dikatakan memiliki literasi apabila telah paham dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Tetapi apabila seseorang tersebut hanya paham tapi tidak mengaplikasikannya maka belum dapat disebut dengan literasi. Edukasi finansial dijadikan sebagai alat mengatasi permasalahan rendahnya tingkat pengetahuan keuangan, namun penerapannya masih merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia.

⁴ Suparman Zen Kemu, "Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kajian*, Vol. 21 No. 2 Juni 2016, hlm. 163

⁵ *Ibid*, hlm. 162

⁶ *Ibid*, hlm. 163

Masa kuliah merupakan masa pertama untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa adanya pengawasan penuh dari orang tua. Mahasiswa harus dapat mengatur keuangannya sendiri dengan baik dan bertanggung jawab penuh atas keputusan apa saja yang akan diambil untuk mengelola keuangannya. Permasalahan yang banyak timbul di kalangan mahasiswa adalah belum adanya pendapatan tetap sehingga masih sangat tergantung pada orang tua dan sikap boros dalam pengeluaran yang kurang terlalu penting. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar sekaligus generasi masa depan yang akan memegang perekonomian Indonesia menjadi harapan bangsa untuk meningkatkan perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik.

Sukuk dapat menjadi salah satu jalan untuk mengembangkan ekonomi syariah, khususnya dengan Negara berpopulasi muslim tertinggi seperti Indonesia. Investasi yang berprinsip syariah dan memberi peluang besar serta mudah dalam pelaksanaannya membuat sukuk memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Mahasiswa dapat dengan mudah memulai belajar investasi dini melalui sukuk.

Literasi Keuangan

Echols dan Shadily mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf.⁷ Kuder dan Hasit mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis).⁸ Elizabeth Sulzby mengartikan literasi adalah keterampilan dalam membaca, berbicara, menulis dan menyimak menggunakan cara yang beda namun tetap menunjang tujuan utama.⁹

Literasi keuangan atau pengetahuan keuangan merupakan suatu model khusus yang dibutuhkan oleh pendidikan keuangan dan untuk menjelaskan variasi pengeluaran keuangan. Istilah literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan biasanya memiliki pemakaian kata yang fleksibel pada sebagian literatur dan media populer. Ekonomi konvensional melakukan pendekatan bahwa fakta keputusan tabungan dan konsumsi dikarenakan oleh rasionalitas dan informasi yang benar maka seseorang akan mengeluarkan konsumsi lebih sedikit daripada pendapatannya ketika memiliki pendapatan yang tinggi, dan akan lebih memilih untuk menabung ketika pengeluaran menurun.¹⁰

Teori literasi keuangan menentang akan kebiasaan seseorang dengan tingkat literasi yang tinggi mungkin dipercaya memiliki dua jenis pemikiran yang lazim yaitu

⁷ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *JUPENDAS*, Vol. 2 No 2 September 2015, hlm. 13

⁸ *Ibid.*

⁹ Putra, Pengertian Literasi: Tujuan, Manfaat, Macam-macam Literasi dan Contohnya, Artikel Ekonomi, (Diakses pada tanggal 5 Mei 2020, pukul 13.25 wib, dari situs <https://salamadian.com/pengertian-literasi/>)

¹⁰ Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence", *NBER Working Paper*, April 2013, hlm. 2

institusi dan kesadaran.¹¹ Banyak penelitian menunjukkan bagaimana perputaran kehidupan dengan proses yang optimis dapat dibentuk melalui preferensi konsumen, lingkungan ekonomi dan manfaat keamanan sosial antar berbagai segi.¹²

Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan berupa perdagangan dan penawaran efek atau surat berharga. Pasar modal dapat memberikan berbagai alternatif bagi para investor selain menyimpan uang di bank, asuransi, membeli tanah, emas dan sebagainya. Pasar modal dapat menjadi penghubung bagi investor yaitu orang yang memiliki dan dengan pihak perusahaan yaitu pihak yang membutuhkan dana jangka panjang. Pasar modal secara umum merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan dan keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.¹³ Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.¹⁴

Perkembangan produk syariah Pasar Modal Indonesia mencapai tonggak sejarah baru dengan disahkannya UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008.¹⁵ Pada tahun 2011 dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu indeks yang mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK (OJK).¹⁶

Sejak itu, perkembangan pasar modal syariah sudah cukup pesat, tetapi tidak cukup signifikan bila dibandingkan dengan potensi yang ada. Jumlah investor syariah meningkat hampir 9.000 persen dari hanya 531 investor pada 2012 menjadi 47.165 investor per Februari 2019.¹⁷ Rata-rata pertumbuhan investor saham syariah lebih

¹¹ Prisca Chepngetich, "Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya", *American Based Research Journal*, Vol. 5 Issue. 11, November 2016, hlm. 27

¹² Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance...", hlm. 3

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 102

¹⁴ *Ibid*, hlm. 102-103

¹⁵ *Ibid*, hlm. 108

¹⁶ *Ibid*, hlm. 107

¹⁷ Puspa Perwitasari, *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Syariah Indonesia*, at [22.13], <<https://www.bareksa.com>> viewed on 20 Maret 2020

tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total investor BEI. Namun, jumlah investor saham syariah baru mencapai 5,2 persen dari total investor saham Indonesia.¹⁸

Pertama kali Lembaga keuangan yang *concern* di dalam mengoperasionalkan portofolio syariah di pasar modal adalah *Amanah Income Fund* yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota The North American Islamic Trust yang bemarkas di Indiana, Amerika Serikat.¹⁹ Bursa efek dunia New York Stock Exchange meluncurkan produk yang bernama Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIMI) pada bulan Februari 1999. Perkembangan lembaga keuangan syariah yang terbentuk dalam investasi di pasar modal syariah ini disambut baik oleh para pakar ekonomi syariah dunia, begitu pula di Indonesia perkembangan investasi di pasar modal syariah ini ditandai dengan penerbitan Jakarta Islamic Indeks (JII) pada tahun 2000.

Sukuk

Sukuk merupakan bentuk jama' dari kata *shakk*. Pada zaman abad pertengahan sukuk digunakan oleh umat islam dalam konteks perdagangan internasional, sukuk digunakan para pedagang pada masa itu untuk sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas keuangan lainnya.

Sukuk yang berasal dari kata *shakk* dalam bahasa arab, adalah obligasi syariah, sertifikat investasi, obligasi menggunakan prinsip syariah, surat berharga syariah.²⁰ Pada periode klasik Islam definisi sakk (*sukuk*) adalah sama dengan kata dasar '*cheque*' yang di eropa berarti sebuah dokumen yang mewakili sebuah kontrak hak dan kewajiban atau keuangan yang sesuai dengan syariah.²¹ Sedangkan sukuk dalam istilah ekonomi memiliki arti *legal instrument, dead* atau *check*.²²

Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 menyebutkan definisi sukuk adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas:²³ asset berwujud tertentu (ayyan maujudat), nilai manfaat atas asset berwujud (manafiul ayyan) tertentu baik yang sudah maupun yang akan ada, jasa (al khadamat) yang sudah ada maupun yang akan ada, asset proyek tertentu (maujudat masyu' muayyan), kegiatan investasi yang telah ditentukan (nasyath ististmarin khashah).

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 29

²⁰ Bahril Datuk, "Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 14 No. 1 Maret 2014, hlm. 113

²¹ Mugiyati, *Sukuk di Pasar Modal: Tinjauan Bisnis Investasi dan Fiqh*, (UIN Sunan Ampel Press: Surabaya, 2016), hlm. 49

²² *Ibid*

²³ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*, (Jakarta: OJK, 2015), hlm. 198-199

Nathif J. Adam dan Abdul Kader Thomas dalam bukunya yang berjudul “Islamic Bonds: Your Guide to Structuring, Issuing and Investing in Sukuk” mengemukakan bahwa sukuk merupakan kontrak yang digunakan untuk pertukaran antara para pihak dalam perdagangan antar bangsa di kawasan Islam dikenal dengan bentuk saftijah untuk mewakili jaminan finansial yang muncul akibat aktivitas peniagaan seperti peminjaman, surat kredit dan peralihan utang (hawalah).²⁴

Sukuk sebagai pendanaan dan investasi memiliki beberapa bentuk struktur akad yang dapat ditawarkan untuk menghindari riba’. Dalam buku yang ditulis oleh DR. Mugiyati, menurut Nafik pembedaan sukuk dapat dikategorikan melalui tiga dasar yaitu, jenis akad yang dipakai, pembayaran pendapatan yang akan dibagikan kepada pihak-pihak yang berakad, dan basis pembiayaan, serta multiple sukuk.²⁵

Ismail Nawawi dalam bukunya yang berjudul “Isu Nalar Ekonomi Islam” menyebutkan beberapa jenis sukuk menurut AAOIFI, diantaranya adalah:

- a. Sukuk Ijarah, yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah, yang satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak guna (manfaat) suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga sewa dan periode sewa yang disepakati tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.²⁶ Sukuk ijarah dibedakan menjadi ijarah al-muntahiyah bi al-tamlik dan ijarah headlease and sublease.²⁷
- b. Sukuk Mudharabah, merupakan sukuk yang diterbitkan dengan akad mudharabah dimana satu pihak menyediakan modal dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian.²⁸ Keuntungan dan kerjasama tersebut akan dibagi berdasarkan perbandingan yang telah disetujui sebelumnya, sedangkan kerugian yang timbul akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyedia modal.²⁹
- c. Sukuk Musyarakah, merupakan sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah dimana dua pihak atau lebih bekerjasama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha.³⁰ Dalam sukuk dengan akad musyarakah

²⁴ Mugiyati, *Sukuk di Pasar Modal*....hlm. 50

²⁵ *Ibid*...., hlm. 55

²⁶ Ismail Nawawi, *Isu dan Nalar Ekonomi Islam: Kompilasi Pemikiran Filsafat dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global*, Buku 3, (Dwiputra Pustaka Jaya: Sidoarjo, 2013), hlm. 252

²⁷ Muhammad Iqbal Fasa, “Sukuk: Teori dan Implementasi”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, hlm. 85

²⁸ Indah Purnamawati, “Pebandingan Sukuk dan Obligasi (Telaah dari Prespektif Keuangan dan Akuntansi)”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, hlm. 64

²⁹ Mugiyati, *Sukuk di Pasar Modal*...., hlm. 56

³⁰ Muhammad Iqbal Fasa, “Sukuk: Teori...., hlm. 85

- keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.³¹
- d. Sukuk Murabahah, yaitu surat berharga yang mewakili obligasi moneter, yang dikeluarkan untuk transaksi penjualan kredit oleh bank, tidak dapat menciptakan instrumen yang dapat diperjualbelikan.³² Akad murabahah merupakan kontrak jual beli dimana penjual menjual barangnya kepada pembeli ditambah dengan margin keuntungan.³³ Sukuk dengan akad murabahah biasanya digunakan untuk pembelian dalam sektor publik,
 - e. Sukuk *istishna'*, yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *istishna'* yang merupakan suatu bentuk perjanjian jual beli antara para pihak untuk pembiayaan suatu proyek, sedangkan jangka waktu dan harga ditentukan oleh para pihak yang bersangkutan.³⁴
 - f. Sukuk Salam, merupakan sukuk dengan kontrak pembayaran dimuka, yang dibuat untuk barang-barang yang dikirim kemudian.³⁵ Dalam akad salam tidak diperbolehkan menjual komoditas yang belum diterimanya, untuk itu penerima tidak boleh menjual kembali komoditas salam sebelum menerimanya.³⁶

Perbedaan antara Sukuk dan Obligasi

Perbedaan antara obligasi dan sukuk secara umum dapat dilihat pada prinsip-prinsip syariah yang menjadi acuan dasar yang harus diikuti. Berbeda dengan konsep obligasi yang bersifat hutang dengan kewajiban membayar berdasarkan bunga, sukuk merupakan suatu surat berharga berjangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana sukuk pada saat jatuh tempo.³⁷

Perbedaan antara sukuk dan obligasi dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁸ Pertama, dari segi orientasi, obliges hanya mempertimbangkan keuntungan, sedangkan sukuk juga harus mempertimbangkan sisi halal haram, artinya setiap investasi yang ditanamkan dalam sukuk harus pada produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

³¹ Wiwin Kurniasari, "Perkembangan dan Prospek Sukuk Tinjauan Teoritis", *Jurnal Muqtasid*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014, hlm. 105

³² Mugiyati, *Sukuk di Pasar Modal....*, hlm. 57

³³ Indah Purnamawati, "Pebandingan Sukuk dan Obligasi...", hlm. 64

³⁴ Mugiyati, *Sukuk di Pasar Modal....*, hlm. 58

³⁵ *Ibid*

³⁶ Lutfi Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm. 275

³⁷ Muhammad Kamal Zubair, "Obligasi dan Sukuk...", hlm. 288

³⁸ Tahmoures A. Afshar, "Compare and Contrast Sukuk (Islamic Bond) with Conventional Bond, Are they Compitable?", *The Journal of Global Business Management*, Vol. 9 No. 1, February 2013

Kedua, keuntungan obligasi didapatkan dari besaran bunga yang ditetapkan, sedangkan keuntungan sukuk akan diterima dari besarnya margin/fee yang ditetapkan ataupun dengan sistem bagi hasil yang didasarkan atas aset dan produksi.

Ketiga, sukuk di setiap transaksinya ditetapkan berdasarkan akad, di antaranya adalah akad mudarabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna' dan ijarah.

Tabel 1. Perbedaan Sukuk dan Obligasi

<i>Sukuk</i>	Conventional Bonds
Income is generated from assets	Income is derived from debt instrument
Return is expected	Return is interest and predetermined
<i>Sukuk</i> issuer is a seller of assets	Bonds issuer is borrower
<i>Sukuk</i> holder is an owner of assets	Bond holder is a holder
Seller-buyer relationship	Lender borrower relationship
Business risk-return relationship	Issuer guarantees the payment of face value and periodic interest
Major risk lays with underlying assets	Interest payment is an obligation
Return of investor's capital cannot be guaranteed	Issuer is obligated to return investors capital (face value)

Source: Tahmoures A. Afshar

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹ Dengan melihat penelitian yang akan diteliti, maka peneliti memilih metode kuantitatif deskriptif untuk mengukur tingkat literasi *sukuk* mahasiswa perguruan tinggi islam di Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2014), hlm. 8

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 80

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil *probability sampling* karena jumlah responden yang akan diteliti terbatas. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling.⁴² Sedangkan jenisnya adalah *simple random sampling* Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴³

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Kuesioner akan tepat digunakan untuk responden dengan jumlah besar dan variabel yang akan diukur dan dapat mengetahui secara efisien mengenai pendapat responden secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁵ Untuk mengukur tingkat literasi sukuk mahasiswa akan menggunakan analisis deskriptif presentase dengan teknik analisis data sebagai berikut:⁴⁶

- a. Menghitung skor tertinggi
Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor butir tertinggi (sangat setuju)
- b. Menghitung skor terendah
Skor terendah = jumlah butir soal x skor butir terendah (sangat tidak setuju)
- c. Menentukan angka presentase tertinggi
$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$
- d. Menentukan angka presentase terendah

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 30

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 82

⁴³ *Ibid*, hlm. 142

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 148

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 148

⁴⁶ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 240

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

e. Menentukan rentang

Rentang = angka presentase tertinggi – angka presentase terendah

f. Menentukan interval

$$\text{interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kategori}}$$

Untuk mengetahui tingkat kategori tersebut selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Kategori	Interval Data (%)
Rendah	< 60 %
Sedang	60 ≤ 79 %
Tinggi	> 80 %

Sumber: Chen and Volpe

HASIL DAN ANALISA

Uji Validitas

Hasil uji validitas Universitas Islam Indonesia dirangkum dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Universitas Islam Indonesia

Pernyataan	rHitung (0,05)	r-Table	Keterangan
Basic Personal Investment			
1	0,786	0,205	VALID
2	0,88	0,205	VALID
3	0,777	0,205	VALID
4	0,791	0,205	VALID
5	0,781	0,205	VALID
6	0,759	0,205	VALID
7	0,678	0,205	VALID
8	0,64	0,205	VALID
Money Management			
1	0,754	0,205	VALID

⁴⁷ Haiyang Chen & Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial...", hlm. 109

2	0,747	0,205	VALID
3	0,827	0,205	VALID
4	0,864	0,205	VALID
5	0,724	0,205	VALID
6	0,809	0,205	VALID
Solving Investment			
1	0,735	0,205	VALID
2	0,72	0,205	VALID
3	0,885	0,205	VALID
4	0,725	0,205	VALID
5	0,826	0,205	VALID
6	0,876	0,205	VALID
7	0,849	0,205	VALID
8	0,866	0,205	VALID
Risk Investment			
1	0,828	0,205	VALID
2	0,887	0,205	VALID
3	0,875	0,205	VALID
4	0,875	0,205	VALID
5	0,832	0,205	VALID

Sumber: Data Primer Diolah 2021

$$r_{\text{tabel}} = df = n-2 = 88 - 2 = 86$$

Taraf Signifikan (0,05 %) = 0,205

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}}(0,05) > r_{\text{Tabel}}$

Sedangkan hasil uji validitas Universitas Darussalam Gontor dirangkum dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Universitas Darussalam Gontor

Pernyataan	r-Hitung (0,05)	r-Table	Keterangan
Basic Personal Investment			
1	0,546	0,217	VALID
2	0,688	0,217	VALID
3	0,758	0,217	VALID
4	0,834	0,217	VALID
5	0,731	0,217	VALID

6	0,781	0,217	VALID
7	0,681	0,217	VALID
8	0,384	0,217	VALID
Money Management			
1	0,702	0,217	VALID
2	0,691	0,217	VALID
3	0,773	0,217	VALID
4	0,641	0,217	VALID
5	0,572	0,217	VALID
6	0,722	0,217	VALID
Solving Investment			
1	0,761	0,217	VALID
2	0,735	0,217	VALID
3	0,751	0,217	VALID
4	0,599	0,217	VALID
5	0,786	0,217	VALID
6	0,81	0,217	VALID
7	0,856	0,217	VALID
8	0,791	0,217	VALID
Risk Investment			
1	0,881	0,217	VALID
2	0,833	0,217	VALID
3	0,807	0,217	VALID
4	0,864	0,217	VALID
5	0,869	0,217	VALID

Sumber: Data Primer Diolah 2021

$$r_{\text{tabel}} = df = n-2 = 81 - 2 = 79$$

$$\text{Taraf Signifikan (0,05 \%)} = 0,217$$

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}}(0,05) > r_{\text{Tabel}}$

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas Universitas Islam Indonesia

Cronbach's	
Alpha	N of Items

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	27

Source: Data Primer Diolah 2021

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,959 > 0,60 maka pernyataan dinyatakan reliable. Berarti pernyataan 1-27 reliabel

Tabel 6. Uji Reliabilitas Universitas Darussalam Gontor

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	27

Source: Data Primer Diolah 2021

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,938 > 0,60 maka pernyataan dinyatakan reliable. Berarti pernyataan 1-27 reliabel

Analisis Deskriptif Presentase

Interprestasi data penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana tingkat literasi sukuk mahasiswa ekonomi Islam perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase butir

$$\% \text{ butir} = \frac{\text{jumlah soal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penarikan Kesimpulan

$$\% \text{ rata-rata} = \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butir soal}}$$

Universitas Islam Indonesia

Tabel 7. Skorsing Jawaban dan Presentase Butir Responden Universitas Islam Indonesia

Butir	Jumlah Jawaban Responden					Skor	Presentase
	SS	S	N	TS	STS		
1	8	41	33	4	2	313	62,6
2	7	29	37	12	3	289	57,8
3	12	35	25	11	5	302	60,4
4	16	29	29	11	3	308	61,6
5	20	34	24	9	1	327	65,4

6	17	33	22	10	6	309	61,8
7	17	36	29	5	1	327	65,4
8	36	27	17	8		355	71
9	31	38	17	2		362	72,4
10	34	36	16	1	1	365	73
11	34	34	18	2		364	72,8
12	23	40	20	3	2	343	68,6
13	14	28	34	10	2	306	61,2
14	15	43	22	6	2	327	65,4
15	19	42	21	3	3	335	67
16	23	34	25	5	1	337	67,4
17	28	39	15	4	2	351	70,2
18	18	33	28	5	4	320	64
19	33	29	17	6	3	347	69,4
20	37	31	16	2	2	363	72,6
21	28	38	17	3	2	351	70,2
22	34	33	16	4	1	359	71,8
23	16	38	27	5	2	325	65
24	21	31	31	4	1	331	66,2
25	17	37	30	2	2	329	65,8
26	17	33	33	4	1	325	65
27	16	34	33	4	1	324	64,8
TOTAL							1798,8

Source: Data Primer Diolah 2021

Dari data yang diperoleh mengenai interpretasi tingkat literasi sukuk mahasiswa ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia secara umum, maka penarikan kesimpulan didapatkan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butir soal}} \\
 &= \frac{1798,8}{27} \\
 &= 66,62
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi sukuk mahasiswa ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia berada pada kategori sedang yaitu dari interpretasi data dapat dilihat mahasiswa memiliki pengetahuan namun kurang dalam praktek investasi sukuk tersebut.

Universitas Darussalam Gontor

Tabel 8. Skorsing Jawaban dan Presentase Butir Responden Universitas Darussalam Gontor

Butir	Jumlah Jawaban Responden					Skor	Presentase
	SS	S	N	TS	STS		
1	3	52	22	3	1	296	59,2
2	1	42	27	10	1	275	55
3	11	41	17	10	2	291	58,2
4	18	43	14	2	4	312	62,4
5	15	43	14	6	3	304	60,8
6	10	54	8	7	2	306	61,2
7	20	36	20	4	1	313	62,6
8	13	40	19	6	3	297	59,4
9	22	42	14	3		326	65,2
10	20	50	8	2	1	329	65,8
11	17	53	7	3	1	325	65
12	11	39	25	5	1	297	59,4
13	6	26	37	11	1	268	53,6
14	3	35	30	10	3	268	53,6
15	15	47	12	5	2	311	62,2
16	12	42	19	6	2	299	59,8
17	23	40	14	3	1	301	60,2
18	7	37	23	14		280	56
19	25	40	14	2		331	66,2
20	25	40	10	6		327	65,4
21	22	42	13	3	1	325	65
22	26	42	10	3		334	66,8
23	15	35	23	7	1	299	59,8
24	9	42	23	5	2	294	58,8
25	10	44	22	4	1	301	60,2
26	6	39	25	10	1	282	56,4
27	6	39	28	7	1	285	57
TOTAL							1635,2

Source: Data Primer Diolah 2021

Dari data yang diperoleh mengenai interpretasi tingkat literasi sukuk mahasiswa ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia secara umum, maka penarikan kesimpulan didapatkan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butir soal}} \\
 &= \frac{1635,2}{27} \\
 &= 60,56
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi sukuk mahasiswa ekonomi Islam Universitas Darussalam Gontor berada pada kategori sedang yaitu dari interpretasi data dapat dilihat mahasiswa memiliki pengetahuan namun kurang dalam praktek investasi sukuk tersebut.

Tabel 9. Perbandingan Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam

Universitas Islam Indonesia	Universitas Darussalam Gontor
66,62	60,58
Sedang	Sedang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan mengenai tingkat literasi sukuk mahasiswa ekonomi islam universitas islam indonesia dan universitas Darussalam gontor dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan tingkat literasi sukuk mahasiswa ekonomi islam universitas islam indonesia dan universitas Darussalam gontor tergolong pada kategori sedang. Kategori sedang ($60\% \leq 79\%$) berada pada basic personal investment, money management, solving investment dan risk investment. Pada universitas islam indonesia dengan presentase 66,62 % dan universitas Darussalam gontor dengan presentase 60,58 %. Tetapi meskipun keduanya tergolong pada kategori yang sama yaitu sedang. Angka presentase Universitas islam indonesia lebih tinggi daripada universitas Darussalam gontor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshar, Tahmoures A. 2013. "Compare and Contrast Sukuk (Islamic Bond) with Conventional Bond, Are they Compitable?", *The Journal of Global Business Management*, Vol. 9 No. 1, February.
- Chepngetich, Prisca. 2016. "Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya", *American Based Research Journal*, Vol. 5 Issue. 11, November.
- Datuk, Bahril .2014. "Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 14 No. 1 Maret.

- Fasa, Muhammad Iqbal. 2016. "Sukuk: Teori dan Implementasi", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1, Juni.
- Hamidi, Lutfi. 2003. *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Kemu, Suparman Zen. 2016. "Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kajian*, Vol. 21 No. 2 Juni.
- Kurniasari, Wiwin. 2014. "Perkembangan dan Prospek Sukuk Tinjauan Teoritis", *Jurnal Muqtasid*, Vol. 5 No. 1, Juni.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *JUPENDAS*, Vol. 2 No 2 September.
- Mitchell, Olivia S., Annamaria Lusardi. 2013. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence", *NBER Working Paper*, April.
- Mugiyati. 2016. *Sukuk di Pasar Modal: Tinjauan Bisnis Investasi dan Fiqh*, UIN Sunan Ampel Press: Surabaya.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Isu dan Nalar Ekonomi Islam: Kompilasi Pemikiran Filsafat dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global*, Buku 3, Dwiputra Pustaka Jaya: Sidoarjo.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta: OJK.
- Perwitasari, Puspa. 2020. *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Syariah Indonesia*, at [22.13], <<https://www.bareksa.com>> viewed on 20 Maret.
- Putra, Pengertian Literasi: Tujuan , Manfaat, Macam-macam Literasi dan Contohnya, Artikel Ekonomi, (Diakses pada tanggal 5 Mei 2020, pukul 13.25 wib, dari situs <https://salamadian.com/pengertian-literasi/>).
- Purnamawati, Indah. tth. "Pebandingan Sukuk dan Obligasi (Telaah dari Prespektif Keuangan dan Akuntansi)", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Soemitra, Andri. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Saputra, Togi Eka., Huriyatul Akmal. 2016. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember.

